

Pengembangan Lembar Kerja Anak Sebagai Bahan Ajar Untuk Perkembangan Aspek Moral Anak Usia 5-6 Tahun Di TKK Satap Rutosoro

Maria Fransiska Mongkek¹, Elisabeth Tantiana Ngura², Josep Marsianus Rewo³

^{1,2,3} PG-PAUD, Universitas STKIP Citra Bakti

Email penulis pertama: risha.jco@gmail.com

Abstract

This study aims to: (1) produce children worksheet for the development of moral aspects of children at the age of 5-6 in Rutosoro Kindergarten Golewa Subdistrict Ngada Regency, (2) know the worthiness of the children worksheet product development for moral aspects of children at the age of 5-6 in Rutosoro Kindergarten. The subjects in this study were the early childhood at the age of 5-6 in Rutosoro Kindergarten, while the object studied was the moral aspects. The development of children's worksheet as the teaching material for the development of moral aspects was developed using the 4-D model. This model consisted of 4 (four) stages, namely: (1) Define, (2) Design, (3) Development, (4) Disseminate. The results of study on the development of children's worksheet based on the results of expert test and children test as the product users are as follows. (1) The test of media expert is on the very good category, (2) The test of learning design expert is on the very valid category, (3) The test of material expert is on the very valid category, (4) The test of children as product users is on the very valid category. Thus, the development of children's worksheet as the teaching material for the development of moral aspects is appropriate to be used in children at age of 5-6 in Rutosoro Kindergarten.

Keywords: Children's Worksheet, Teaching Material

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Menghasilkan lembar kerja anak untuk perkembangan aspek moral anak usia 5-6 tahun di TKK Satap Rutosoro Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada, (2) Mengetahui kelayakan produk pengembangan lembar kerja anak untuk aspek moral anak usia 5-6 Tahun di TKK Satap Rutosoro. Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia dini 5-6 Tahun yang ada di TKK Satap Rutosoro Sedangkan objek yang diteliti adalah aspek moral. Pengembangan lembar kerja anak sebagai bahan ajar untuk perkembangan aspek moral ini dikembangkan dengan menggunakan model 4-D. Model ini terdiri atas 4 (Empat) tahap, yaitu: (1) Define, (2) Design, (3) Development, (4) Disseminate. Hasil penelitian pengembangan lembar kerja anak berdasarkan hasil uji coba ahli dan anak sebagai pengguna produk adalah sebagai berikut. (1) Uji coba ahli media ada pada kategori sangat baik, (2) Uji coba ahli desain pembelajaran ada pada kategori sangat valid, (3) Uji coba ahli materi ada pada kategori sangat valid, (4) Uji coba anak sebagai pengguna produk ada pada kategori sangat valid. Dengan demikian, pengembangan lembar kerja anak sebagai bahan ajar untuk perkembangan aspek moral layak digunakan pada anak usia 5-6 tahun di TKK Satap Rutosoro.

Kata kunci: Lembar Kerja Anak, Bahan Ajar, Moral.

History

Received 2019-11-22, Revised 2019-11-23, Accepted 2019-11-25

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan Anak Usia Dini adalah pendidikan yang diberikan pada anak usia 0 sampai dengan

6 tahun, sedangkan usia TKK adalah 4 sampai dengan 6 tahun. Batasan ini sesuai dengan batasan usia anak usia dini menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa anak usia dini adalah sejak lahir sampai dengan 6 tahun. Anak usia dini mengalami suatu proses perkembangan yang fundamental dalam arti bahwa pengalaman perkembangan pada masa usia dini dapat memberikan pengaruh yang membekas dan berjangka waktu lama sehingga melandasi proses perkembangan anak selanjutnya.

Ada enam aspek perkembangan pada anak usia dini menurut Permendikbud No. 137 tahun 2014 antara lain nilai agama dan moral, kognitif, sosial emosional, fisik motorik yang meliputi motorik kasar dan motorik halus, bahasa dan seni. Secara alamiah perkembangan anak berbeda-beda, baik intelegensi, bakat, minat, kreativitas, kematangan emosi, kepribadian, kemandirian dan jasmani serta sosialnya. Oleh karena itu anak memerlukan program pendidikan yang mampu membuka kapasitas yang tersembunyi melalui pembelajaran yang bermakna sedini mungkin. PAUD merupakan dasar dari pendidikan anak selanjutnya yang penuh dengan tantangan dan berbagai permasalahan yang dihadapi anak.

Salah satu aspek yang harus dimiliki dari dalam diri anak adalah aspek perkembangan moral, aspek ini harus diajarkan dan dibiasakan kepada anak sejak usia dini dan membiasakan memberikan pengajaran tentang baik dan buruk sesuatu seperti perilaku, sikap, perbuatan sehingga anak dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.

Pendidikan moral sejak usia dini merupakan tanggung jawab bersama semua pihak. Salah satu lembaga pendidikan yang dapat melakukan hal itu adalah taman kanak-kanak yang merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) yang bersifat formal. Masih banyak lembaga PAUD lain yang dapat digunakan sebagai tempat penanaman nilai moral seperti; kelompok bermain (KB), tempat penitipan anak (TPA), pendidikan keluarga, dan pendidikan lingkungan. Menanamkan moral pada anak sejak usia dini (0-6) tahun sangat penting untuk dilakukan karena pada usia ini anak-anak masih mudah untuk diarahkan. moral yang diajarkan pada anak-anak sejak usia dini akan membekas sampai anak tumbuh dewasa. Mengajarkan nilai-nilai moral pada anak-anak dibutuhkan kesabaran dan penuh hati-hati. Hal ini karena anak belum sepenuhnya bisa menerima dan mencerna semua hal yang diajarkan kepada mereka

Berdasarkan hasil observasi di TKK Satap Rutosoro dalam aspek perkembangan moral, belum dicapai secara optimal oleh anak usia (5-6) tahun. Perkembangan moral belum optimal dalam hal pemahaman konsep moral, yaitu anak belum bisa membedakan perilaku baik dan tidak baik. Anak-anak masih kelihatan bingung saat ditanya, selain itu anak tidak mendapatkan pengalaman dalam melakukan keterampilan proses moral seperti melakukan percobaan, mengamati dan mengklasifikasi.

Dengan kondisi seperti ini pembelajaran moral tidak akan bermakna dan menjadikan anak cepat bosan. Selain itu karena beberapa indikator dalam pembelajaran yang kegiatan pembelajarannya

didominasi oleh guru, maka ada beberapa indikator yang tidak tercapai dengan baik seperti kemampuan dalam menerapkan nilai moral. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran belum menggunakan LKA dalam bentuk buku untuk perkembangan aspek moral, LKA yang digunakan di TKK Satap Rutosoro sebagian besar hanya menggunakan LKA yang sudah jadi seperti yang telah disediakan oleh pemerintah untuk melatih aspek fisik motorik, seni dan kognitif sehingga peneliti tertarik melakukan pengembangan LKA sebagai bahan ajar untuk perkembangan aspek moral sehingga informasi yang disampaikan dapat dipahami dengan mudah oleh anak.

Upaya pembaharuan dalam pembelajaran tersebut dapat dilakukan dengan memilih pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik indikator perkembangan moral. Berdasarkan indikator berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, dan sportif. Untuk mencapai indikator tersebut, maka dipilihlah pendekatan pembelajaran yang bersifat konstruktivis yakni pendekatan yang berpusat pada anak. Dimana pendekatan konstruktivis adalah dimana pengetahuan itu dibangun oleh anak sendiri.

Penerapan suatu bahan pengajaran harus ditinjau dari segi keefektifan, keefisienan, karakteristik materi pelajaran dan keadaan peserta didik. LKA merupakan bahan ajar yang bermanfaat bagi guru terutama untuk memudahkan pemberian tugas, baik yang berupa kegiatan maupun evaluasi, sedangkan bagi anak bermanfaat terutama sebagai pemandu dalam kegiatan belajar mengajar. Melalui LKA aktivitas dan kreatifitas anak dalam belajar mengajar dapat berkembang, penyampaian materi pelajaran dapat dipermudah dengan menggunakan LKA.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian pengembangan yang berjudul "Pengembangan Lembar Kerja Anak sebagai Bahan Ajar Untuk Perkembangan Aspek Moral pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TKK Satap Rutosoro Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian pengembangan model 4-D (Four D Models) menurut Thiagarajan (1974: 5), pengembangan produk ini meliputi tahap pendefinisian (define), perancangan (design), pengembangan (develop) dan diseminasi (disseminate).

Kegiatan penelitian pengembangan ini dilaksanakan menggunakan model Four D. Model 4-D ini terdiri dari empat (4) tahap pengembangan, yaitu Define, Design, Develop dan Disseminate. Tahapan-tahapan pengembangan model 4-D hanya dilakukan sampai tahap develop atau pengembangan alasan peneliti menggunakan model 4D ialah karena model 4D lebih kepada perangkat pembelajaran bukan sistem pembelajarannya, uraiannya lebih sistematis. Hal ini dikarenakan tujuan penelitian sudah tercapai pada tahap pengembangan. Pengembangan ini menghasilkan sebuah produk berupa LKA untuk aspek moral berbentuk buku.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap *Define* (Pendefenisian)

Tahap ini adalah tahap awal yang harus dimulai sebelum rancangan media itu sendiri, dimana tahap ini meliputi beberapa tahapan yaitu: (1) Analisis Awal-Akhir bertujuan untuk mengidentifikasi masalah yang sering dihadapi oleh guru dalam meningkatkan kemampuan belajar anak, (2) Analisis Kebutuhan Anak dilakukan untuk mengetahui karakteristik anak yang sesuai dengan rancangan dan pengembangan media pembelajaran. pada tahap ini didapatkan masalah mengenai anak yang belum bisa membedakan perilaku yang baik dan tidak baik, (3) Analisis konsep, Kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap ini adalah mengidentifikasi dan menyusun secara sistematis materi-materi utama yang akan dipelajari peserta didik. materi dalam pembelajaran ini adalah agar anak dapat mengenal dan menunjukkan perilaku baik dan tidak baik yang ada didalam keluarga, (4) Analisis Tugas, Agar anak dapat mencapai kompetensi dasar, maka terlebih dahulu harus dilakukan analisis tugas yang dijadikan acuan dalam memerankan tugas yang akan diselesaikan oleh peserta didik, (5) Perumusan Tujuan Pembelajaran dilakukan untuk menentukan indikator pencapaian pembelajaran.

Tahap *Design* (Perancangan)

Hasil analisis pada tahap *design* dijadikan sebagai dasar dalam pengembangan LKA untuk anak usia dini kelompok B dengan tema lingkungan dan sub tema keluarga. Gambar yang diambil harus yang sesuai dengan kenyataan/*real* kemudian peneliti menggunakan program *powerpoint*. Proses yang dilakukan dalam tahap *design* adalah sebagai berikut: (1) Penyusunan tes Dalam penelitian ini peneliti menyusun tes akhir berupa instrumen wawancara yang akan di tanyakan kepada peserta didik, yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman anak terhadap materi yang ada dalam media pembelajaran yang dikembangkan, (2) Pemilihan Media, Pemilihan media disesuaikan dengan hasil dari analisis materi yang telah dilakukan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, (3) Pemilihan format media dimaksudkan untuk mendesain atau merancang isi media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran dan kurikulum 2013 yang digunakan, (4) Perancangan Awal, Awal pengembangan LKA ini yaitu memilih tema dan sub tema. tema yang ditentukan yaitu lingkungan dan sub tema keluarga. dan peneliti kemudian mengambil gambar gambar yang menunjukkan perilaku baik dan tidak baik di lingkungan keluarga.

Tahap *Develop* (Pengembangan)

Tahap ini untuk menghasilkan bentuk akhir media pembelajaran setelah melalui revisi berdasarkan masukan dari para ahli dan data hasil uji coba.

Tahap *Penyebaran* (*disseminate*)

Setelah dilakukan uji coba terbatas dan media telah direvisi/diperbaiki, maka tahap selanjutnya adalah tahap penyebarluasan. Tujuan dari tahap ini adalah menyebarluaskan LKA hasil pengembangan. Akan tetapi, dalam penelitian ini belum dapat dilakukan karena keterbatasan peneliti. Dengan demikian,

penelitian pengembangan LKA menurut model 4-D sampai pada tahap pengembangan (*develop*) atau tahapan uji coba pengembangan.

Pembahasan

Data Hasil Ujicoba Ahli Media Terhadap Produk Lembar Kerja Anak

Ujicoba ahli media dilakukan untuk mendapatkan informasi yang akan digunakan untuk merevisi lembar kerja anak yang dikembangkan. Hasil ujicoba diperoleh dengan cara penilaian melalui lembar kuisioner. Penilaian dilakukan setelah validator mengkaji bahan lembar kerja anak yang dikembangkan. Berdasarkan pada uji ahli media didapatkan bahwa kriteria lembar kerja anak berada pada kriteria “**sangat valid**” dengan rata-rata skor yang diperoleh 90%.

Kriteria Ahli Desain Pembelajaran Terhadap Produk Lembar Kerja Anak

Ujicoba ahli desain pembelajaran dilakukan untuk mendapatkan informasi yang akan digunakan untuk merevisi desain lembar kerja anak yang dikembangkan. Hasil ujicoba diperoleh dengan cara penilaian melalui lembar kuisioner. Penilaian dilakukan setelah validator mengkaji bahan lembar kerja anak yang dikembangkan. Berdasarkan pada uji ahli desain pembelajaran didapatkan bahwa kriteria lembar kerja anak berada pada kriteria “**sangat valid**” dengan rata-rata skor yang diperoleh 91%.

Kriteria Uji Ahli Materi Terhadap Produk Lembar Kerja Anak

Ujicoba ahli materi dilakukan untuk mendapatkan informasi yang akan digunakan untuk merevisi lembar kerja anak yang dikembangkan. Hasil ujicoba diperoleh dengan cara penilaian melalui lembar kuisioner. Penilaian dilakukan setelah validator mengkaji bahan lembar kerja anak yang dikembangkan. Berdasarkan pada uji ahli materi didapatkan bahwa kriteria lembar kerja anak berada pada kriteria “**sangat valid**” dengan rata-rata skor yang diperoleh 100%.

Data Hasil Ujicoba Perorangan Sebagai Pengguna Produk Lembar Kerja Anak

Ujicoba produk perorangan kepada dua orang anak di TKK Satap Rutosoro sebagai pengguna produk. Tahap ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang akan digunakan untuk merevisi kelayakan lembar kerja anak yang dikembangkan. Berdasarkan hasil ujicoba perorangan dengan dua orang anak kelompok B TKK Satap Rutosoro bahwa lembar kerja anak sudah jelas dan dapat digunakan untuk anak usia dini. Ujicoba ini bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan dan respon awal anak terhadap produk yang dikembangkan sehingga dapat diketahui dan diidentifikasi kesalahan yang nyata dalam produk tersebut. Secara keseluruhan hasil ujicoba perorangan mendapatkan rata-rata skor 83%. Berdasarkan kriteria kelayakan produk skor tersebut termasuk dalam kategori “**sangat valid**” sehingga lembar kerja anak layak digunakan.

Data Hasil Ujicoba Kelompok Kecil Sebagai Pengguna Produk Lembar Kerja Anak

Ujicoba produk kelompok kecil dilakukan kepada 6 orang anak di TKK Satap Rutosoro. Ujicoba dilakukan untuk mendapatkan informasi yang akan digunakan untuk merevisi kelayakan pengguna produk lembar kerja anak yang dikembangkan. Pada tahap ujicoba kelompok kecil menggunakan instrumen pengumpulan data berupa wawancara dengan perhitungannya menggunakan

skala *Guttman*. Berdasarkan hasil tes tersebut terhadap produk lembar kerja anak dari tanggapan enam (6) orang anak

Mendapatkan rata-rata skor 100% dan termasuk dalam kategori “**sangat valid**”

Berdasarkan respon anak terhadap LKA yang dikembangkan ini dapat berkembang aspek moral anak. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui penelitian yang dilakukan oleh Sitta Suryaning Tias (2014) dengan judul perancangan lembar kerja siswa (LKS) bergambar untuk menumbuhkan sikap dan karakter anak usia dini di TK PGRI Bluto Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep. Dari hasil pengujian dan uji coba, manfaat LKS bergambar untuk menumbuhkan sikap dan karakteristik anak usia dini di TK PGRI BLUTO, sangat baik digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil validasi yang dilakukan oleh kedua validator media yaitu bapak Marsudi S.Pd., M. Pd yang mencapai persentase 92%, dan hasil validasi kedua yaitu Ibu Annawiyati S.Pd. AUD, selaku guru TK PGRI Bluto yang mencapai prosentasi 95%. Dalam proses ujicoba menunjukkan bahwa LKS bergambar dapat mendukung proses dalam pembelajaran, dan mampu menciptakan suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Hasil pengembangan lembar kerja anak untuk perkembangan aspek moral yang dikembangkan dalam penelitian ini dengan menggunakan model Four D kemudian dilakukan ujicoba kepada ahli media, ahli desain pembelajaran dan ahli materi dan siswa sebagai pengguna produk. (2) Hasil ujicoba diperoleh dengan cara penilaian melalui kuisioner, dapat dikategorikan bahwa kualitas lembar kerja anak pada kelayakan media berdasarkan ujicoba ahli media ada pada kategori “sangat valid”, kualitas lembar kerja anak berdasarkan ujicoba ahli desain pembelajaran ada pada kategori “sangat valid”, kualitas lembar kerja anak berdasarkan ujicoba ahli materi ada pada kategori “sangat valid”, kualitas lembar kerja anak berdasarkan ujicoba terhadap siswa sebagai pengguna produk ada pada kategori “sangat valid”.

Dengan demikian, berdasarkan hasil ujicoba lembar kerja anak mengenai perkembangan aspek moral anak oleh ahli dan siswa sebagai pengguna produk dinyatakan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Peraturan Menteri Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

Putri, Aennur Fallah. (2016). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Sebagai Bahan Ajar Pada Mata Pelajaran Pengetahuan Bahan Makanan Bagi Siswa Kelas X Jasa Boga SMK Muhammadiyah I Moyudan. *Proposal Skripsi*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Teknik Boga Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.

- Santrock, Jhon (2007). *Perkembangan Anak. Jilid 1 Edisi kesebelas*. Jakarta : PT. Erlangga.
- Thiagarajan, Sivasailam. (1974). *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children*. Washinton DC: National Center for Improvement Educational System.
- Tias, Suryaning Sitta. (2014). *Perancangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Bergambar Untuk Menumbuhkan Sikap Dan Karakter Anak Usia Dini Di TK PGRI Bluto Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep*. Jurnal Pendidikan Seni Rupa, Volume 2 Nomor 3 Tahun 2014, 24-28.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Yuliana, (2018). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Sebagai Bahan Ajar Dalam Perkembangan Moral Anak Usia Dini Taman Kanak-Kanak Islamiyah Desa Tanjung Raja. *Skripsi*, (Tidak Diterbitkan). Lampung; Program Pasca sarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.